



Determinan Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK: Peran Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, dan Efikasi Diri

Regita Ari Ramadhanti¹, Rendra Gumilar², Astri Srigustini³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: regitaaar@gmail.com¹, rendragumilar@unsil.ac.id², astrisrigustini@unsil.ac.id³

Artikel History

Received: (15-04-2026)

Revised: (17-04-2026)

Accepted: (19-04-2026)

Keywords: *Entrepreneurial Readiness; Entrepreneurial knowledge; Social Support; Self-efficacy*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan berwirausaha siswa SMK, meskipun standar kompetensi lulusan SMK dirancang untuk siap kerja dan berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2025/2026 berjumlah 634 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling dengan sampel sebanyak 245 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. 2) Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. 3) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. 4) Pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa terbentuk oleh integrasi antara aspek kognitif, lingkungan sosial, dan keyakinan internal yang saling memengaruhi dalam memantapkan pilihan karier siswa menjadi wirausahawan.

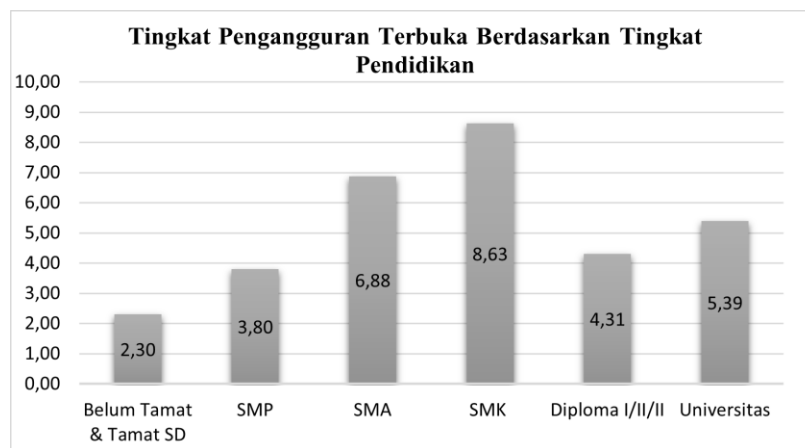
PENDAHULUAN

Kesiapan berwirausaha menjadi pilar krusial dalam pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna menekan angka pengangguran terbuka di Indonesia. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2018 yang mengatur tentang standar kompetensi lulusan SMK yang tidak hanya berorientasi pada kesiapan bekerja di sektor formal, tetapi juga memiliki kesiapan untuk berwirausaha secara mandiri. Maka demikian, kompetensi kewirausahaan pada jenjang SMK merupakan aspek wajib guna mencapai kemandirian ekonomi siswa.

Amanat Permendikbud tersebut diimplementasikan melalui kurikulum kewirausahaan pada jenjang pendidikan SMK melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Pengembangan kewirausahaan pada jenjang pendidikan merupakan solusi strategis guna mengurangi masalah tingkat pengangguran suatu negara (Lose & Kapondoro, 2020). Dengan

mengintegrasikan kewirausahaan pada dunia pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki daya saing tinggi sebagai motor penggerak perekonomian nasional.

Namun demikian, tujuan pemerintah dalam menciptakan kemandirian ekonomi bagi lulusan pendidikan SMK masih mengalami kendala yang cukup serius. Data Badan Pusat Statistik (BPS) secara konsisten menempatkan lulusan SMK sebagai kontributor signifikan terhadap angka pengangguran nasional. Berikut merupakan data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2025.



Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data pada gambar di atas, lulusan SMK menjadi kontributor angka pengangguran tertinggi, yakni sebesar 8,63%. Hal ini mengindikasikan bahwa standar kompetensi lulusan SMK sesuai Permendikbud Nomor 24 Tahun 2018 belum tercapai secara optimal. Persoalan mengenai rendahnya kesiapan berwirausaha siswa juga terlihat di SMK Negeri 1 Ciamis sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi yang memegang tanggung jawab mencetak lulusan yang dapat mandiri secara ekonomi. Berikut merupakan tabel profil lulusan SMK Negeri 1 Ciamis tahun 2023-2025.

Tabel 1 Data Profil Lulusan SMK Negeri 1 Ciamis Tahun 2023-2025

No	Kegiatan	2023	2024	2025	Jumlah	Presentase
1.	Bekerja	53	204	198	455	26,21%
2.	Belum Bekerja	411	263	237	911	52,48%
3.	Kuliah	93	125	85	303	17,45%
4.	Wirausaha	4	32	14	50	2,88%
5.	Kursus	-	1	16	17	0,98%
Total		561	625	550	1736	100%

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Ciamis

Data pada tabel di atas menunjukkan kesenjangan antara lulusan yang belum bekerja dan yang melanjutkan karier sebagai wirausaha. Dari total 1736 lulusan, sebanyak 911 orang (52,48%) belum bekerja, sedangkan sebanyak 50 orang (2,88%) memilih melanjutkan karier sebagai wirausaha. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa berwirausaha belum menjadi pilihan utama lulusan setelah lulus dari SMK. Meskipun mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

(PKK) telah diintegrasikan, rendahnya kesiapan berwirausaha mengindikasikan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh belum terkonversi dengan baik menjadi kesiapan berwirausaha.

Menurut sudut pandang teoritis, rendahnya kesiapan berwirausaha dapat dikaji secara mendalam melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Menurut teori ini, kesiapan berwirausaha terbentuk oleh tiga faktor utama. Pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor pertama yang memengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Pengetahuan merupakan sebuah fondasi yang akan membentuk sikap positif (*attitude toward behavior*) terhadap dunia kewirausahaan. Semakin baik pemahaman siswa terhadap dunia usaha, mereka akan melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan. Selain itu, dukungan sosial merupakan dorongan norma subjektif (*subjective norm*) yang akan menguatkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa. Semakin positif dukungan sosial yang diberikan, maka intensi dan kesiapan siswa untuk berwirausaha akan meningkat. Selanjutnya, efikasi diri adalah kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang merupakan sebuah keyakinan individu atas kapabilitasnya. Efikasi diri yang tinggi mampu menumbuhkan keberanian dan keyakinan siswa dalam memulai dan menjalankan suatu usaha meskipun dihadapkan pada tantangan dan hambatan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, terutama pada variabel efikasi diri. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Ciana & Rahmi, (2020) dan Hermawan dkk., (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Namun, temuan penelitian yang dilakukan oleh Isma dkk., (2023) dan Puteri dkk., (2024) menunjukkan hasil yang negatif, di mana efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu, studi yang menguji secara simultan ketiga variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri pada jenjang SMK masih jarang ditemukan. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk menguji dan menguraikan interaksi ketiga faktor tersebut dalam membangun kesiapan berwirausaha siswa.

LANDASAN TEORI

Landasan teoretis dalam penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks kewirausahaan, kesiapan berwirausaha dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas kewirausahaan yang dipengaruhi oleh keyakinan, dukungan sosial, serta persepsi kemampuan diri dalam menjalankan usaha.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, pengetahuan kewirausahaan dapat dikaitkan dengan pembentukan sikap terhadap kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai konsep, proses, serta peluang dalam menjalankan usaha sehingga dapat membentuk pandangan positif terhadap aktivitas kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha untuk mencapai keuntungan pribadi dan masyarakat sekitar (Antonius & Handoyo, 2024). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pratiwi dkk., (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah faktor krusial pembentuk sikap dan pola pikir seseorang yang tercermin dalam perilakunya sehingga mendorong mereka untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier masa depannya. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki individu, maka semakin positif sikap individu terhadap kewirausahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Dukungan sosial dalam penelitian ini berkaitan dengan norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yaitu persepsi individu terhadap dukungan atau tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya untuk melakukan suatu perilaku. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah dapat memengaruhi keputusan individu dalam berwirausaha. Menurut Prakoso & Affandi, (2023), dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan oleh lingkungan eksternal yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat individu dalam menghadapi dinamika dunia usaha. Gelaidan & Abdullateef, (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian seseorang, khususnya dalam berwirausaha. Dalam konteks kewirausahaan, semakin kuat dukungan sosial yang diterima, maka semakin besar kecenderungan individu untuk memiliki kesiapan dalam berwirausaha.

Efikasi diri dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku. Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas tertentu. Albert Bandura, (1997), menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih berani mengambil risiko, serta memiliki ketekunan dalam menghadapi hambatan. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk merasa mampu dalam memulai dan menjalankan usaha.

Kesiapan berwirausaha sebagai variabel terikat dalam penelitian ini merupakan kondisi yang menunjukkan kesiapan individu dalam memulai dan menjalankan usaha. Menurut Kamilah dkk., (2022), kesiapan berwirausaha merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam membangun dan mengembangkan usaha yang dijalankan, dengan didukung oleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)*, kesiapan berwirausaha dapat dipandang sebagai hasil dari interaksi antara sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, dapat dipahami bahwa pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri merupakan faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan berwirausaha siswa. Pengetahuan kewirausahaan membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan, dukungan sosial memperkuat norma subjektif, dan efikasi diri meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi kesiapan individu dalam berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Creswell & Creswell, (2018) metode survei digunakan untuk memberikan gambaran mengenai opini, sikap, dan tren dari suatu populasi dengan pendekatan numerik. Pemilihan pendekatan tersebut bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan kewirausahaan (X1), dukungan sosial (X2), dan efikasi diri (X3). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesiapan berwirausaha (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1), dukungan sosial (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan berwirausaha (Y) melalui analisis statistik. Melalui pendekatan ini, penelitian ini menerapkan rancangan korelasional untuk menganalisis variabel-variabel yang diteliti saling berkaitan Creswell & Creswell, (2018). Desain ini membuktikan bahwa perubahan sistematis pada satu variabel merupakan cerminan dari perubahan yang terjadi pada variabel lainnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2025/2026 yang berasal dari tujuh program keahlian berjumlah 634 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 245 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, efikasi diri, dan kesiapan berwirausaha siswa. Setelah instrumen telah selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan demi memastikan ketepatan dan ketetapan instrumen dalam mengukur data penelitian.

Proses pengolahan data memegang peranan krusial dalam menentukan akurasi dan validitas temuan penelitian. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *software* statistik IBM SPSS. Prosedur pengolahan data dimulai dengan pemenuhan uji asumsi klasik sebagai prasyarat, yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linear berganda, pengujian signifikansi baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS DATA

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Sig	t hitung
Constant	3,647	0,486	0,698
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,578	0,000	5.501
Dukungan Sosial (X2)	0,449	0,000	3.920
Efikasi Diri (X3)	1,101	0,000	9.632

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2026

Hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,647 + 0,578X_1 + 0,449X_2 + 1,101X_3$$

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,647, yang mengimplikasikan bahwa jika variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri diasumsikan bernilai nol, maka tingkat kesiapan berwirausaha adalah sebesar 3,647. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,578 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu

satuan pada variabel tersebut akan menaikkan kesiapan berwirausaha sebesar 0,578, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel dukungan sosial sebesar 0,449 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan menaikkan kesiapan berwirausaha sebesar 0,449, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Selanjutnya, nilai koefisien pada variabel efikasi diri sebesar 1,101 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan menaikkan kesiapan berwirausaha sebesar 1,101, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 3 Ringkasan Uji t (Parsial)

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	1.970	5,501	0,000	Ha diterima
Dukungan Sosial (X2) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	1.970	3,920	0,000	Ha diterima
Efikasi Diri (X3) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	1.970	9,632	0,000	Ha diterima

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan uji t atau uji parsial, diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh secara parsial pada kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Ciamis.

3. Uji F (Simultan)

Tabel 4 Ringkasan Uji F (Simultan)

Variabel	F tabel	F hitung	Sig	Kesimpulan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Dukungan Sosial (X2), Efikasi Diri (X3) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	2,643	126.557	0,000	Ha diterima

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan uji F atau uji simultan, diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Ciamis.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Ringkasan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,788	0,621	8,31751

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini, diperoleh hasil nilai R^2 sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri sebesar 62,1%. Sementara itu, sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis

Berdasarkan temuan penelitian, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Ciamis. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa mengenai kewirausahaan, maka kesiapan siswa untuk berwirausaha akan semakin meningkat. Pengetahuan kewirausahaan menjadi bekal kognitif bagi siswa untuk memahami dunia usaha secara lebih mendalam, mulai dari merencanakan bisnis, mengidentifikasi peluang, hingga aspek manajerial bisnis.

Dalam konteks pendidikan, pengetahuan ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kelas, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Pengetahuan tersebut berperan dalam membentuk mentalitas dan pola pikir kewirausahaan dalam menghadapi dinamika dunia usaha. Berbekal pengetahuan kewirausahaan yang baik, siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan strategi kewirausahaan dan menganalisis peluang usaha guna menjalankan usaha dengan efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan dkk., (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian serupa yang mendukung temuan ini dilakukan oleh Firdaus dkk., (2024), di mana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan pembelajaran kewirausahaan menjadi aspek krusial dalam membangun kesiapan berwirausaha siswa. Maka penting bagi sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan dan memastikan siswa telah memiliki pemahaman kewirausahaan yang memadai sebagai bekal untuk memasuki dunia usaha.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis

Berdasarkan temuan penelitian, dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Ciamis. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh siswa dari lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun pihak

sekolah, dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan kesiapan untuk berwirausaha.

Lingkungan sosial menjadi aspek penting yang berperan strategis dalam membentuk pola pikir dan mendorong siswa untuk berwirausaha. Terutama bagi siswa SMK yang tengah berada pada fase remaja akhir yang secara psikologis belum memiliki kemandirian, sehingga lingkungan sosial menjadi penentu pilihan karier yang akan dipilihnya. Siswa cenderung akan memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk berwirausaha jika lingkungan sosialnya mendukung kegiatan usaha. Dukungan yang diberikan keluarga mampu menjaga kestabilan psikologis untuk menjalankan usaha. Selain itu, dukungan yang diberikan teman sebaya dan pihak sekolah memberikan pengalaman nyata dan informasi yang berkaitan dengan dunia usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Fiqrianto dkk., (2024), yang menemukan hasil bahwa dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sejalan dengan temuan ini, penelitian yang dilakukan oleh Damanik dkk., (2022) juga menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Demikian dapat disimpulkan, adanya sinergi dukungan sosial yang positif dari lingkungan sosial memiliki peran dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mental siswa untuk menghadapi dinamika dunia usaha yang penuh tantangan. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan berwirausaha tidak hanya dibangun secara internal dari dalam diri siswa, melainkan turut dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis

Berdasarkan temuan penelitian, efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Ciamis. Temuan ini mengindikasikan bahwa efikasi diri memegang peran penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam menuntaskan tugas-tugas secara efektif. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan konsisten terhadap usaha yang dijalankan meskipun mengalami tantangan dan hambatan.

Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri merupakan faktor psikologis yang menstimulus dan membentuk keberanian siswa untuk terjun ke dunia usaha. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan menunjukkan tingkat percaya diri yang baik dalam menghadapi dinamika usaha yang tidak pasti. Keyakinan akan kapabilitas diri tersebut akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan bertindak sebagai wirausahawan secara nyata. Hal ini sesuai dengan teori efikasi diri yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kapabilitasnya dalam melaksanakan dan mengorganisasi serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Ciana & Rahmi, (2020) yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian serupa yang mendukung temuan ini dilakukan oleh Sarmauli, (2022), di mana efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan kesiapan berwirausaha, penting untuk melakukan pengembangan efikasi diri pada diri siswa. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran di sekolah sebaiknya tidak hanya berpaku pada transfer pengetahuan, melainkan harus mengintegrasikan penguatan psikologis siswa untuk mendorong dan membangun rasa

percaya diri atas kemampuan mereka sebagai bekal untuk menjadi wirausahawan di masa mendatang.

4. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis

Berdasarkan temuan penelitian, pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Ciamis. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki hubungan dan saling berkontribusi dalam membentuk kesiapan berwirausaha siswa.

Kesiapan berwirausaha terbentuk oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar individu. Pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor internal kognitif yang memberikan pemahaman mengenai dasar kewirausahaan seperti konsep, strategi, maupun proses kegiatan kewirausahaan. Pengetahuan ini akan memengaruhi pola pikir dan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif dalam menjalankan usaha.

Selain itu, dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, dan pihak sekolah memiliki peran krusial dalam pembentukan kesiapan berwirausaha siswa. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh pihak luar yang memberikan bantuan berupa kenyamanan psikologis dan bantuan praktis dalam menghadapi dinamika kehidupan (Munandar dkk., 2023). Dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun pihak sekolah akan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk memulai berwirausaha.

Lebih lanjut, efikasi diri merupakan faktor internal yang berkaitan dengan psikologi individu yang memengaruhi pembentukan kesiapan berwirausaha siswa. Efikasi diri berkaitan dengan seberapa yakin individu bahwa ia mampu menyelesaikan suatu tugas dengan kapabilitasnya. Tingginya tingkat efikasi diri siswa akan berbanding lurus dengan keberaniannya dalam mengambil keputusan yang efektif dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi terdahulu yang menemukan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa (Fiquianto dkk., 2024; Firdaus dkk., 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa akan tercipta secara optimal apabila terintegrasi secara harmonis antara pengetahuan kewirausahaan yang baik, dukungan sosial yang positif, dan keyakinan dari dalam diri yang matang. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif di lingkungan pendidikan saja, diperlukan pendekatan secara nyata yang mencakup penyediaan lingkungan sosial yang positif dan pengembangan aspek psikologis siswa. Sinergi ketiga aspek tersebut perlu terus dikembangkan agar siswa memiliki kesiapan yang matang untuk memasuki dunia kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesiapan berwirausaha merupakan hasil dari interaksi antara faktor kognitif, lingkungan sosial, dan faktor psikologis individu. Pengetahuan kewirausahaan memberikan dasar pemahaman yang diperlukan dalam mengenali peluang dan merencanakan usaha, dukungan sosial

berperan dalam memberikan dorongan serta motivasi dari lingkungan sekitar, sedangkan efikasi diri membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan usaha. Dengan demikian, kesiapan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh aspek pengetahuan semata, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan kekuatan internal individu.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan yang mendukung serta penguatan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan program pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif, memberikan dukungan yang mendorong siswa untuk berwirausaha, serta menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), akses permodalan, serta lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Antonius, A., & Handoyo, S. E. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Kewirausahaan dan Prakerin terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(4), 875–882. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i4.32731>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W.H Freeman & Company.
- Ciana, N. P., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 332. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8961>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th Edition). SAGE Publications, Inc.
- Damanik, N. A. M., Hermansyur, H. M., & Pentana, S. (2022). Dampak Social Support, Entrepreneurship Training dan Causes Learning Difficulties Terhadap Readiness of Entrepreneurship Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(3), 445–453. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i3.117>
- Fiqrianto, M. I., Wahono, B., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukungan Sosial, Terhadap Kesiapan Berwirausaha Santri PP. Anwarul Huda Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 13(228–237).
- Firdaus, M. Y. M., Danial, R. D. M., & Nurmala, R. (2024). Pengaruh Kesiapan Berwirausaha dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa di Kota Sukabumi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 4937–4946. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i11.4487>
- Gelaidan, H. M., & Abdullateef, A. O. (2017). Entrepreneurial intentions of business students in Malaysia: The role of self-confidence, educational and relation support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 54–67. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2016-0078>
- Hermawan, Y., Disman, D., Ahman, E., Suwatno, S., & Sundari, R. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri Dan Dampaknya

- Pada Kesiapan Berwirausaha. *AdBispreneur*, 7(2), 153–167. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i2.39332>
- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.15>
- Kamilah, Ekawarna, & Nasori, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Entrepreneurial Creativity Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic Education*, 1(1), 26–34.
- Lose, T., & Kapondoro, L. (2020). Functional Elements of an Entrepreneurial University in the South African Context. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 8083–8088.
- Munandar, H., Herman, H., & Waskito Guntoro, D. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa: The Relationship Between Social Support and Entrepreneurial Intentions in Students. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 55–59. <https://doi.org/10.33084/neraca.v9i1.6022>
- Prakoso, S. R., & Affandi, G. R. (2023). *Role of Self-Efficacy and Social Support on Work Readiness Among Student at Ypm 8 Vocational Highschool, Sidoarjo [Peranan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo]*. 1–9. <https://doi.org/10.21070/ups.487>
- Pratiwi, H., Masni, H., Zahar, E., Palupi, R. M., & Hutabarat, Z. S. (2024). *Analysis Of Entrepreneurial Knowledge Towards Entrepreneurial Readiness*. 4(2), 72–75. <https://doi.org/10.54076/juket.v4i2.519>
- Puteri, A. H., Agustina, T., Wahab, A., & Adha, S. (2024). Membangun Kesiapan Berwirausaha Dari Penguatan Pendidikan dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 16(2), 176–189.
- Sarmauli, A. D. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018*. digilib.unimed.ac.id